

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

2.1.1 Kondisi Sarana

Dari segi sarana, kendaraan yang melintasi ruas jalan Kota Bandung terdiri atas kendaraan umum, kendaraan pribadi, dan kendaraan barang dengan berbagai tipe kendaraan. Karakteristik sarana angkutan umum di Kota Bandung terdiri atas angkutan umum penumpang berkapasitas 12 orang, bus sedang berkapasitas 25 orang, hingga bus besar dengan kapasitas 50 orang.

Bukan hanya itu, ojek juga menjadi salah satu angkutan yang banyak dipilih masyarakat dalam melakukan perjalanan, baik ojek konvensional yang biasanya menempati pangkalan tertentu maupun ojek *online*. Selanjutnya, banyak pula perusahaan/agen *travel* yang menyediakan layanan perjalanan antar kota antar provinsi dari dan menuju Kota Bandung. Angkutan massal lainnya yang beroperasi di Kota Bandung ialah kereta api, baik yang melayani perjalanan dalam satu daerah (lokal) dan juga melayani perjalanan jarak jauh.

Jenis angkutan barang yang melintas di Kota Bandung sebagian besar berupa *pick up*, mobil *box*, truk engkel, dan truk *colt diesel*. Angkutan barang yang melintas banyak yang mengangkut komoditas dari pabrik untuk didistribusikan atau mengangkut bahan baku menuju pabrik yang berada di Kota Bandung.

2.1.2 Kondisi Prasarana

Kondisi transportasi di Kota Bandung tercermin melalui keragaman prasarana lalu lintas yang telah terbangun sejak masa kolonial Belanda. Gaya infrastruktur yang masih mempertahankan ciri khas kolonial mencakup jaringan jalan yang dirancang secara radial dan konsentrik. Pusat kegiatan penduduk tersebar merata di

seluruh kota, menyebabkan banyaknya pusat kegiatan yang muncul di berbagai titik, mengakibatkan keberadaan *central business district* (CBD) yang tersebar di hampir seluruh Kota Bandung.

Jaringan jalan di Kota Bandung terbagi dalam arteri primer, arteri sekunder, kolektor primer, kolektor sekunder, dan jalan lokal dengan total panjang mencapai 1.133,06 Km, sebagian besar menggunakan perkerasan aspal. Meskipun mayoritas jalan berada dalam kondisi baik (75,96%), beberapa mengalami tingkat kerusakan sedang hingga berat. Fasilitas kelengkapan jalan seperti rambu, marka, dan lampu penerangan telah dipasang di sebagian besar ruas jalan, meski menghadapi tantangan vandalisme dan pencurian. Selain itu, implementasi Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL) dan pita penggaduh turut meningkatkan pengaturan lalu lintas di beberapa titik strategis. Fasilitas pejalan kaki, seperti trotoar, *zebra cross*, dan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO), secara efektif mendukung mobilitas pejalan kaki di seluruh kota, khususnya trotoar di pusat kota dan area wisata yang dirancang untuk memberikan kenyamanan dan aksesibilitas bagi semua, termasuk penyandang disabilitas.

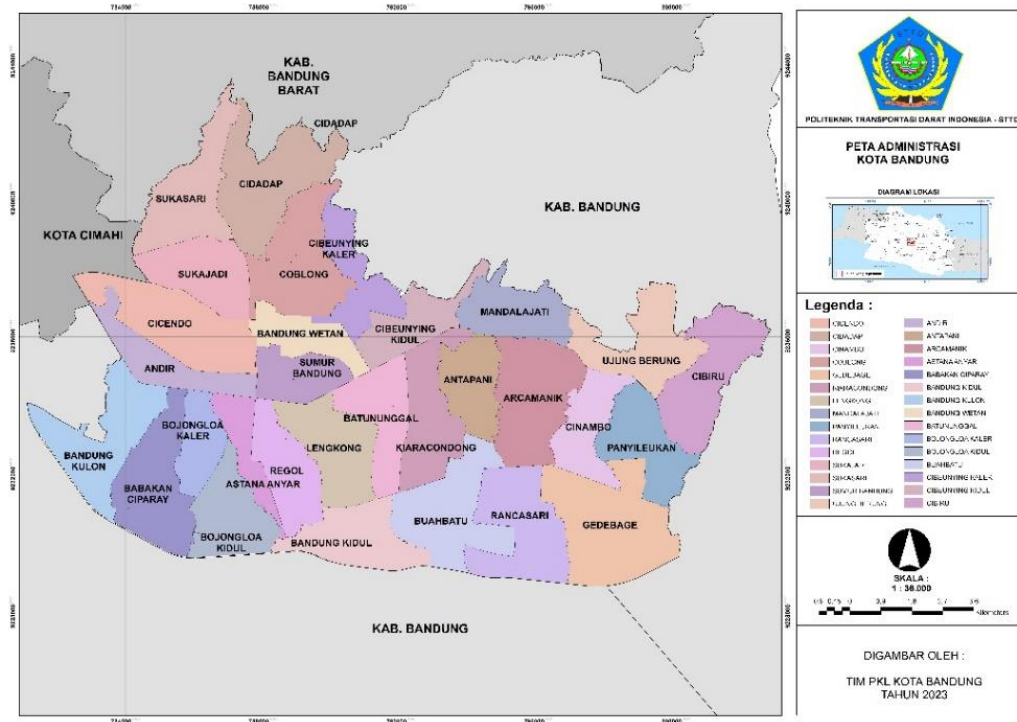
2.2 Kondisi Wilayah Kajian

2.2.1 Gambaran Umum Kota Bandung

2.2.1.1 Kondisi Geografis Kota Bandung

Kota Bandung merupakan Ibukota dari Provinsi Jawa Barat yang terletak di tengah-tengah Provinsi tersebut. Secara geografis, Kota Bandung terletak pada posisi 107° 36' Bujur Timur dan 6° 55' Lintang Selatan (BPS Kota Bandung 2023). Secara administratif Kota Bandung pada bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat, sebelah barat berbatasan dengan Kota Cimahi, sebelah timur dan selatan berbatasan dengan Kabupaten

Bandung. Kota Bandung memiliki luas sebesar 167.3 km² yang terdiri atas 30 kecamatan dengan 151 kelurahan.



Sumber : Tim PKL Kota Bandung

Gambar II. 1 Peta Administrasi Kota Bandung

Selain sebagai Ibukota Provinsi, Kota Bandung juga memiliki beberapa pusat Pendidikan serta Kawasan wisata sehingga menyebabkan mobilitas di Kota Bandung sangatlah tinggi. Mobilitas yang tinggi tersebut tentunya membutuhkan sistem transportasi yang efektif dan efisien guna menunjang kelancaran aksesibilitas Masyarakat dalam bermobilisasi

2.2.1.2 Demografi Kota Bandung

Penduduk Kota Bandung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan penduduk ini disebabkan oleh tingginya angka kelahiran dan banyaknya Masyarakat luar kota yang melakukan perpindahan dan menetap di Kota Bandung. Hal itu menyebabkan

kepadatan di Kota Bandung menjadi tinggi pada beberapa wilayah. Kepadatan penduduk sendiri digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk per satuan luas wilayah. Pada tahun 2022, kecamatan dengan penduduk terpadat di Kota Bandung ialah Kelurahan Margasari dengan kepadatan sebesar 106181,12 jiwa/km². Sedangkan kecamatan dengan kepadatan terendah ialah Kelurahan Sukamulya dengan angka kepadatan sebesar 1994,4 jiwa/km². Dengan luas wilayah Kota Bandung sebesar 167,31 km² dengan jumlah penduduk 2.545.005 jiwa, maka jumlah kepadatan penduduk Kota Bandung berada di kisaran 15211,31 jiwa/km².

2.2.2 Gambaran Umum Taman Pramuka

Taman Pramuka, yang berlokasi di pusat Kota Bandung, telah mengalami proses revitalisasi yang signifikan, melibatkan renovasi mushala dan penambahan *Youth Space* dengan *skate park* yang menarik bagi para pemain *skateboard* di Kota Bandung. Meskipun telah diperbarui dengan fasilitas modern, Taman Pramuka tetap mempertahankan identitasnya sebagai taman yang erat kaitannya dengan gerakan kepramukaan. Keberadaannya sebagai ruang terbuka hijau yang menarik mengundang perhatian berbagai lapisan masyarakat.

Lokasi strategis Taman Pramuka menjadi daya tarik tersendiri, memudahkan aksesibilitas bagi berbagai kalangan masyarakat. Dalam konteks manajemen rekayasa lalu lintas, kemudahan aksesibilitas ini menjadi fokus utama, membahas bagaimana pengaturan lalu lintas, parkir, dan infrastruktur terkait di sekitar Taman Pramuka diatur untuk mendukung pengalaman yang aman dan nyaman bagi pengunjung dari berbagai wilayah. Selain itu, kehadiran tempat makan di sekitar taman memberikan daya tarik tambahan, di mana pengunjung dapat menikmati suasana taman

sambil menikmati kuliner dari pedagang dan kedai kopi di sekitar area. Penggabungan identitas kepramukaan dengan konsep rekreasi modern di Taman Pramuka menjadikannya studi kasus yang menarik untuk memahami bagaimana manajemen rekayasa lalu lintas dapat diterapkan dalam lingkungan taman yang multifungsional.

2.2.2.1 Letak Taman Pramuka

Taman pramuka berlokasi di Kelurahan Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Tepatnya berada di sebelah Timur Jalan L.L.R.E Martadinata. Berikut gambar II.2 visualisasi Kawasan Taman Pramuka dibawah ini



Sumber: Google Earth 2023

Gambar II. 2 Kawasan Taman Pramuka

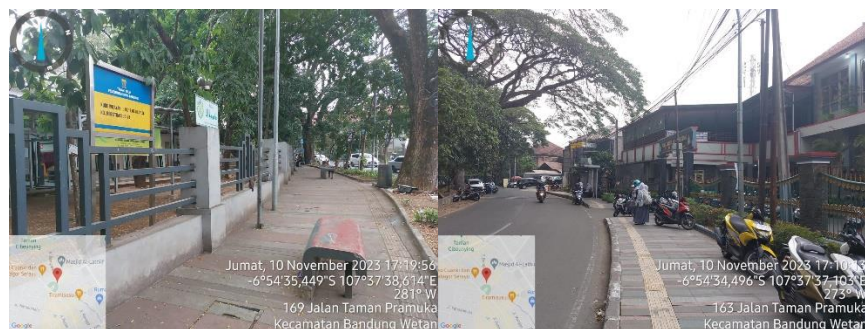
2.2.2.2 Kondisi fasilitas parkir

Taman Pramuka memiliki fasilitas parkir *on street* di bahu jalan taman pramuka tanpa adanya marka parkir tetapi dilengkapi dengan Rambu Parkir. Selain parkir *on street* pada Kawasan ini juga terdapat fasilitas parkir *off-street* di dalam taman yang belum sepenuhnya dikelola dengan baik karena belum ada tarif

yang diberlakukan dan pengunjung Kawasan ini lebih memilih untuk memarkirkan kendaraan di tempat parkir *on-street*. Dari gambar II.2, terlihat kondisi parkir *on-street* saat ini di bahu jalan Taman Pramuka pada segmen 1 dan 2, yang terletak di sebelah kanan jalan.

2.2.2.3 Fasilitas Pejalan Kaki

Berdasarkan survei lapangan yang telah dilaksanakan fasilitas pejalan kaki yang tersedia berupa trotoar, dimana kondisi dari trotoar sendiri dalam keadaan yang baik. Berikut gambar II.3 merupakan visualisasi dari fasilitas pejalan kaki pada Kawasan Taman Pramuka, dibawah ini.



Sumber: Hasil Dokumentasi 2023

Gambar II. 3 Kondisi Saat ini Fasilitas Pejalan Kaki

2.2.2.4 Kondisi Simpang dan Ruas Jalan

Adapun jalan dan simpang dikaji terdapat tujuh ruas jalan dan tiga simpang. Berikut merupakan kondisi saat ini jalan dan simpang yang berada di sekitar Taman Pramuka.

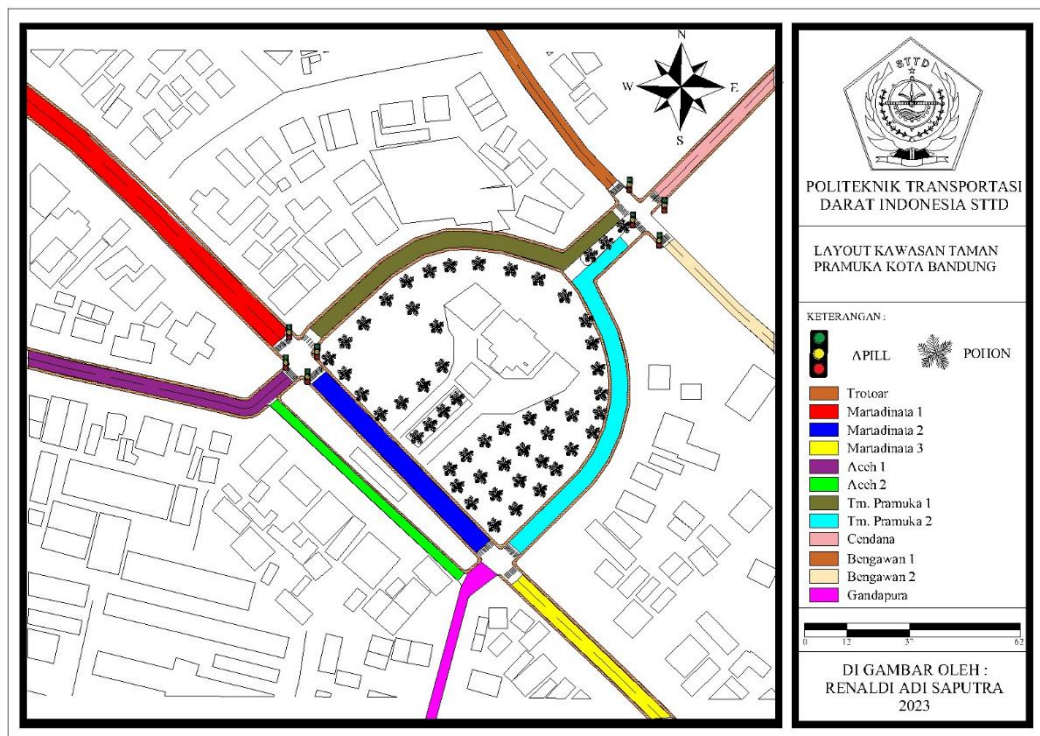
1. Kondisi Simpang Sekitar Taman Pramuka

Terdapat tiga simpang yang terdiri dari satu simpang non apill yaitu simpang 4 R.E. Martadinata - Gandapura dan 2 simpang berapill yaitu simpang 4 R.E. Martadinata - Aceh dan simpang 4 Bengawan.

2. Kondisi Ruas Jalan Sekitar Taman Pramuka

Terdapat enam ruas jalan yang dikaji di kawasan Taman Pramuka. Dari enam ruas jalan dibagi menjadi 11 segmen yaitu, Jalan Aceh Segmen 1 dan Segmen 2, Jalan Jalan R.E. Martadinata segmen 1, Segmen 2 dan Segmen 3, Jalan Taman Pramuka Segmen 1 dan Segmen 2, Jalan Bengawan Segmen 1 dan Segmen 2, Jalan Cendana Serta Jalan Gandapura. Ruas-ruas jalan tersebut memiliki status sebagai jalan kota.

Berikut gambar II. 4 merupakan *layout* kawasan Taman Pramuka, dibawah ini.



Gambar II. 4 *Layout* Kawasan Taman Pramuka

Berikut Tabel II.1 berisi tentang kondisi ruas jalan yang dikaji, pada halaman selanjutnya.

Tabel II. 1 Ruas jalan yang dikaji

No	Nama Jalan	Fungsi Jalan	Panjang Ruas (m)	Tipe	Lebar Jajur (m)	Lebar Lajur (m)
1	R.E. MARTADINATA 1	Kolektor	120	2/2 TT	12	6
2	R.E. MARTADINATA 2	Kolektor	150	2/2 TT	10	5
3	R.E. MARTADINATA 3	Kolektor	240	2/2 TT	8	4
4	ACEH 1	Kolektor	270	2/2 TT	8	4
5	ACEH 2	Kolektor	150	2/1 TT	5	2.5
6	TAMAN PRAMUKA 1	Kolektor	170	2/1 TT	8.5	4.25
7	TAMAN PRAMUKA 2	Kolektor	180	2/1 TT	8.5	4.25
8	CENDANA	Kolektor	275	2/2 TT	7	3.5
9	BENGAWAN 1	Lokal	110	2/2 TT	7	3.5
10	BENGAWAN 2	Lokal	300	2/2 TT	7	3.5
11	GANDAPURA	Lokal	240	2/2 TT	5.2	2.6

Sumber : Hasil Analisis 2023

Berikut Tabel II.2 berisi tentang kondisi simpang yang dikaji, dibawah ini.

Tabel II. 2 Simpang yang dikaji

Nama Simpang	Tipe Pengendalian	Pendekat	L _E	L _{RP}	Tipe Lingkungan	Hambatan Samping
Sp. 4 Aceh	APILL	U	6	6.375	KOM	Sedang
		T	3.5		KOM	Sedang
		S	6		KOM	Sedang
		B	10		KOM	Tinggi
Sp. 4 Gandapura	APILL	U	6	4.75	KOM	Sedang
		T	3.5		KOM	Tinggi
		S	6		KOM	Sedang
		B	3.5		KOM	Sedang

Nama Simpang	Tipe Pengendali	Pendekat	L_E	L_{RP}	Tipe Lingkungan	Hambatan Samping
Sp. 4 Cendana	NON - APILL	U	3.5	4.375	KOM	Sedang
		T	3.5		KOM	Sedang
		S	3.5		KOM	Sedang
		B	3.5		KOM	Sedang

Sumber : Hasil Analisis 2023

Dari Tabel II.2 dapat dilihat bahwa hambatan samping tertinggi terletak pada kaki simpang barat di simpang aceh, yaitu Jalan Taman Pramuka segmen 1, dan hambatan samping tertinggi kedua yaitu kaki simpang timur pada simpang gandapura yaitu Jalan Taman Pramuka segmen 2. Kedua hambatan samping ini disebabkan oleh parkir *on street* di Jalan Taman Pramuka segmen 1 dan 2.